

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dasar

1. Konsep tumbuh kembang

a. Pengertian tumbuh kembang

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pon, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang, dan keseimbangan metabolic/retensi kalsium dan nitrogen tubuh (Adriana, 2013). Pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada jumlah sel, organ maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya skill (kemampuan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2013). Kesimpulannya tumbuh kembang adalah perubahan pada diri seseorang yang dapat diukur dan dapat dilihat, dan merupakan hasil interaksi lingkungan yang menyebabkan perubahan fikiran, intelektual, dan tingkah laku seseorang.

b. Faktor tumbuh kembang

Faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik didapatkan dari instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, yang dapat menentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Faktor lingkungan merupakan hal yang menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan anak. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Faktor lingkungan dibagi menjadi; faktor lingkungan saat masih dalam kandungan dan faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir.

c. Ciri-ciri tumbuh kembang anak

Hurlock (2002) tumbuh kembang anak memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Perkembangan melibatkan perubahan
- 2) Perkembangan awal lebih kritis daripada perkembangan selanjutnya
- 3) Perkembangan adalah hasil dari maturasi dan proses belajar
- 4) Pola perkembangan dapat diramalkan
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan
- 6) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan
- 7) Terdapat periode/tahapan dalam pola perkembangan
- 8) Terdapat harapan sosial untuk setiap periode perkembangan
- 9) Setiap area perkembangan mempunyai potensi risiko.

d. Tumbuh kembang utama anak

Tumbuh kembang utama pada anak menurut Hurlock (2002) :

1. Masa prenatal

Pada masa prenatal akan terjadi pembentukan struktur tubuh dasar dan organ-organ, pertumbuhan tercepat dalam rentan kehidupan anak dan sangat peka terhadap lingkungan.

2. Masa bayi dan anak dini

Bayi baru lahir masih tergantung pada oranglain, semua panca indra berfungsi pada waktu lahir, pertumbuhan dan perkembangan motorik berlangsung cepat, mempunyai kemampuan belajar dan mengingat, kelekatan pada orangtua dan benda-benda sampai akhir tahun pertama, kesadaran diri berkembang dalam tahun kedua, komprehensi dan bahasa berkembang pesat, dan rasa tertarik kepada anak lain meningkat.

3. Masa prasekolah

Keluarga masih menjadi focus hidupnya walaupun anak lain menjadi lebih penting, keterampilan motorik kasar dan halus serta kekuatan meningkat, kemandirian, bermain, kreativitas dan imajinasi menjadi lebih berkembang, imaturitas kognitif mengakibatkan pandangan yang tidak logis terhadap dunia sekitarnya dan perilaku pada umumnya masih egosentris.

2. Anak usia prasekolah

a. Pengertian anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah adalah usia anak pada masa prasekolah dengan rentang tiga hingga enam tahun (Potter dan Perry, 2009). Usia prasekolah terjadi perubahan yang signifikan untuk mempersiapkan gaya hidup yaitu masuk sekolah dengan mengkombinasikan antara perkembangan biologi, psikososial, kognitif, spiritual dan prestasi sosial. Anak pada masa prasekolah memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai laki-laki atau perempuan, dapat mengatur diri dalam toilet training dan mengenal beberapa hal yang berbahaya dan mencelakai dirinya (Mansur, 2011)

b. Karakteristik anak usia prasekolah

- 1) Otot-otot lebih kuat dan pertumbuhan tulang menjadi besar dan keras.
- 2) Anak prasekolah mempergunakan gerak kasar seperti berlari, berjalan, memanjat, dan melompat sebagai bagian dari permainan mereka.
- 3) Kemudian secara motorik anak mampu memanipulasi obyek kecil, menggunakan balok-balok dengan berbagai ukuran dan bentuk.
- 4) Selain itu juga anak mempunyai rasa ingin tahu, rasa emosi, iri, dan cemburu. Hal ini timbul karena anak tidak memiliki hal-hal yang dimiliki oleh teman sebayanya.

Anak usia prasekolah secara sosial anak mampu menjalani kontak sosial dengan orang-orang yang ada diluar rumah, sehingga anak mempunyai minat yang lebih untuk bermain pada temannya, orang-orang dewasa, dan saudara kandung di dalam keluarganya. (Hurlock, 2002)

c. Perkembangan motorik anak usia prasekolah

Karakteristik perkembangan anak usia prasekolah (Santrock & Rahman, 2009) :

1. Perkembangan motorik kasar

Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana ke mari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan usia 4 tahun, anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Usia 5 tahun anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang

tuanya. Anak-anak pra sekolah mengalami kemajuan yang luar biasa dalam kemampuan motorik kasar, seperti berlari dan melompat yang melibatkan penggunaan otot besar (Papalia, 2009).

2. Perkembangan motorik halus.

Perkembangan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada usia 3 tahun yakni kemampuan anak-anak masih terkait dengan kemampuan untuk menempatkan dan memegang benda-benda. Usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat seperti bermain balok, kadang sulit menyusun balok sampai tinggi sebab khawatir tidak akan sempurna susunannya. Sedangkan pada usia 5 tahun, mereka sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lain. (Papalia, 2009).

3. Perkembangan motorik halus

a. Pengertian motorik halus

Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diselaraskan ketangkasan jari-jemari misalnya menggenggam mainan, menggunakan sendok, mengancingkan baju, dan kegiatan sesuatu lainnya yang menuntut keterampilan jari-jemari (Santrock, 2012). Motorik halus adalah kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan (Decaprio, 2013). Motorik halus adalah gerakan-gerakan yang merupakan hasil dari koordinasi otot-otot kecil seperti kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek/benda tertentu dengan menggunakan jari yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan kecil (Mursid, 2015).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motorik halus adalah kegiatan yang melibatkan otot-otot halus pada tangan yang memerlukan keterampilan dan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan motorik halus anak misalnya menggunting, menempel, menggenggam, dan melukis.

b. Tujuan pengembangan motorik halus

Sujiono (2012), tujuan pengembangan motorik untuk anak usia prasekolah adalah:

- 1) Mengembangkan motorik anak
- 2) Melatih gerakan-gerakan kasar dan halus
- 3) Meningkatkan kemampuan mengontrol, mengelola gerakan tubuh dan koordinasi
- 4) Meningkatkan cara hidup sehat

c. Prinsip pengembangan motorik halus

Mengembangkan motorik halus pada anak usia Prasekolah 6 tahun di Taman agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas (2007), sebagai berikut:

- 1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi.
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- 6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.

7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

d. Fungsi pengembangan motorik halus

Fungsi dari pengembangan motorik halus untuk anak adalah berikut:

- 1) melatih kelenturan otot jari tangan
- 2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- 3) Meningkatkan perkembangan emosi anak
- 4) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- 5) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri

(Fadhilah, 2014).

e. Kegiatan motorik halus

(Sulistyawati, 2014) Kegiatan yang dapat menstimulus motorik halus anak adalah:

- 1) Bermain puzzle
- 2) Memotong
- 3) Membuat cerita gambar temple
- 4) Menempel gambar
- 5) Menjahit
- 6) Menggambar/menulis
- 7) Menghitung
- 8) Membuat gambar tempel
- 9) Mencampur warna
- 10) Menggambar dengan jari (*finger painting*)

B. Konsep dasar asuhan keperawatan

1. Pengkajian identitas anak

- a. Nama
- b. Umur

- c. Tempat dan tanggal lahir
 - d. Jenis kelamin
 - e. Alamat
 - f. Genogram
 - g. Riwayat imunisasi
2. Pengkajian perkembangan

(Kemenkes RI, 2016) Hal-hal yang perlu dikaji untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia prasekolah yaitu:

1. Mencoret-coret pensil pada kertas
 2. Menggambar garis lurus
 3. Menumpuk delapan buah kubus
 4. Menggambar tanda silang
 5. Menggambar lingkaran
 6. Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh
 7. Mengancing baju/pakaian boneka
 8. Menggambar dengan 6 bagian tubuh
3. Diagnosa
- 1) Gangguan tumbuh kembang berhubungan dengan kerusakan fungsi kognitif
 - 2) Risiko gangguan perkembangan
4. Intervensi
- 1) Perubahan pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan kerusakan fungsi kognitif.

Intervensi:

- a. Libatkan anak dan keluarga dalam program stimulasi dini pada anak untuk membantu memaksimalkan perkembangan anak.
- b. Kaji kemajuan perkembangan anak
- c. Bantu keluarga menyusun tujuan yang realitas untuk anak
- d. Dorong untuk mempelajari ketrampilan perawatan diri segera setelah anak mencapai kesiapan.

- e. Tekankan bahwa anak mempunyai kebutuhan yang sama dengan anak lain.

2) Resiko gangguan perkembangan

Intervensi:

- a. Peningkatan perkembangan dengan melatih motorik anak
- b. Memfasilitasi kemampuan respon diri
- c. Adanya dukungan orang tua
- d. Konseling tentang perkembangan anak
- e. Modifikasi perilaku anak
- f. Peningkatan support sistem

C. Konsep dasar penerapan *evidence based nursing practice*

Finger painting adalah kegiatan belajar yang mengasihkan yang dapat dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan *finger painting* selain untuk media belajar juga digunakan untuk melatih motorik halus anak utamanya anak usia prasekolah. Perkembangan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan *finger painting* dapat meningkat sebesar 95.2% (Lilis & Kiki, 2017). Penelitian yang serupa juga dilakukan dan mendapatkan peningkatan perkembangan motorik halus anak sebesar 82,8% yang berada pada kategori tinggi (Gede, Bagus, Rini, 2016). Penelitian yang ketiga dilakukan oleh (Gayatri, Ketut, Rahayu, 2016) yang menyatakan bahwa hasil keterampilan motorik halus anak yang melakukan kegiatan *finger painting* sebesar 41.9% tergolong pada kriteria sangat tinggi dan anak yang tidak melakukan kegiatan *finger painting* 27.62% tergolong pada kriteria sedang.

1. Pengertian *finger painting*

Andrimeda (2012), menyatakan bahwa *finger painting* adalah cara berkreasi di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarna dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya. *Finger painting* adalah melukis dengan jari, untuk melatih pengembangan

imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni rupa (Witarsono, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi diatas kesimpulannya, *finger painting* adalah kegiatan yang bertujuan untuk melatih kreatifitas dan motorik halus anak. Kegiatan *finger painting*, menggunakan jari dan telapak tangan sebagi alat dan menggunakan bubur warna sebagai bahan pewarnanya.

2. Manfaat *finger painting*

Astria (2015) Kegiatan *finger painting* memiliki beberapa manfaat yaitu:

- a. Media untuk mencurahkan perasaan
- b. Alat bercerita (bahasa visual/bentuk)
- c. Berfungsi sebagai alat bermain
- d. Melatih daya ingat anak
- e. Melukis dapat melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)
- f. Melatih keseimbangan
- g. Melatih kreativitas
- h. Mengembangkan rasa kesetiakawanan yang tinggi
- i. Melatih koordinasi antara mata tangan
- j. Meluweskan jari jemari anak.

3. Macam-macam *finger painting*

Jenis-jenis aktivitas *finger painting* menurut (Brandt, 2012) adalah :

- a. Gelombang, goyangan dan cetakan
Buat gerakan, gelombang, goyangan jari dan jempol serta beberapa tanda lainnya dengan menggunakan bagian-bagian tangan yang lainnya.

b. Desain simertis

Lukis pada setengah kertas kemudian lipat kertas tersebut dengan tangan, buka kertas tersebut kembali dan akan menimbulkan ciplakan yang mirip dengan lukisan yang telah digambar pada kertas sebelumnya.

c. Tangan disekeliling dunia

Oleskan warna yang berbeda di setiap ujung jari. Tekankan tangan tersebut ke sebuah kertas dan jangan pindahkan telapak tangan tersebut sampai terlihat seperti lingkaran bumi yang biru dan hujan dengan multi warna yang berbeda disekitarnya.

d. Topi pesta kerucut

Lukis jari dengan cat warna, tempelkan jari pada sebuah kertas yang membentuk gambar kerucut, hias gambar tersebut dengan titik yang menggunakan ujung jari yang telah diberi warna. Lakukan hal tersebut secara terus menerus sampai membentuk kerucut es krim.

e. Lukisan titik-titik

Buat lukisan yang tersusun penuh titik-titik. Gunakan berbagai warna yang berbeda satu dengan yang lainnya guna menghasilkan lukisan yang menarik.

f. Binatang

Anak dapat membuat lukisan binatang dengan jari. Contohnya gambar badan burung merak atau bebek. Gunakan ujung jari untuk melukis bulu burung tersebut disekitar badannya.

4. Kelebihan dan kekurangan *finger painting*

Wardani (2014), menyatakan bahwa terdapat kekurangan dan kelebihan pada kegiatan *finger painting* yaitu:

- f. Kelebihan *finger painting* yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jarinya dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu,

finger painting juga mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat diri

- g. Kekurangan *finger painting* yaitu bermain kotor dan terkadang anak merasa jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagai media lengket pada jari jemari anak.

5. SOP *finger painting*

a. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membuat cat pada kegiatan *finger painting* menurut Montolalu (2009) adalah sebagai berikut:

1. Cat untuk *finger painting*
2. Tepung sagu (kanji)
3. Pewarna kue yang berwarna tajam
4. Sabun cair
5. Minyak sayur

Bahan untuk kegiatan

1. Karton putih

b. Prosedur pelaksanaan

a) Tahap prainteraksi

1. Membuat cat *finger painting*
2. Menyiapkan tempat
3. Menyiapkan alat-alat

b) Tahap orientasi

1. Memberikan salam dan menyapa anak-anak
2. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan kepada ibu dan anak
3. Menanyakan persetujuan dan kontrak waktu

c) Tahap kerja

Subekti (2013) menyatakan, langkah-langkah *finger painting* adalah sebagai berikut.

1. Memberikan stimulus untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak akan materi baru yang akan dipelajarinya.
2. Proses merasakan atau menghayati dapat dicapai dengan memberikan kertas karton agar anak puas mengeksplorasi dan berimajinasi bermacam-macam gerak jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan dengan bentuk abstrak.
3. Proses berpikir akan membantu anak lebih focus dan membangkitkan daya imajinasi/fantasi anak sehingga anak mampu merespon lebih cepat dan lancar sehingga dapat menghasilkan karya abstrak yang indah.
4. Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media tangan.

d) Tahap terminasi

1. Mengevaluasi hasil tindakan
2. Menayakan perasaan anak
3. Berpamitan dan kontrak kegiatan selanjutnya